

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹

Menurut Sudjana belajar adalah Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar yang mencakup ranah afeksi, kognisi dan psikomotor.²

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

² Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif* ((Bandung: Falah Production, 2001), 8.

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 10.

pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁴ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.⁵

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.⁶ Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁷ Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya.

Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil

⁴ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 30.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta Tahun, 2009), 100.

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 37–38.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 3.

belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

2. Indikator Hasil Belajar

suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu:

- a. Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai⁸

3. Aspek Aspek Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Aspek-aspek hasil belajar yakni :

1. Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni: a)

⁸ Syaiful Bahri Djamaroh dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.⁹

- b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 202-4.

Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3. Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yaang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.¹⁰

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, 205–8.

usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Adapun menurut pendapat Slameto faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal yaitu:¹¹

1. Faktor Internal

- a. Faktor jasmaniah, yang terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
- b. Faktor Psikologis, yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- c. Faktor kelelahan, yang terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

- b. Faktor sekolah

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 54–55.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah.

Dari faktor-faktor di atas, seorang guru merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa. Oleh sebab itu seorang guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, dengan menggunakan metode metode pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru, maka akan semakin dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Metode *Card Sort*

1. Pengertian Metode *Card Sort*

Metode *card sort* merupakan suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu. Fatah yasin berpendapat bahwa, metode *card sort* adalah suatu teknik yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta melalui alat bantu berupa kartu yang berisi klasifikasi materi pembelajaran.¹²

Metode *card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta

¹² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Pers, 2008).

tentang benda, atau menilai informasi.¹³ Pembelajaran menggunakan metode *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan agar siswa *active* mengikuti pelajaran di setiap waktu. Dimana pada kegiatan pembelajaran ini setiap siswa diberikan *index* yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa dikelompokkan sesuai dengan kartu *index* tentang materi yang dimilikinya. Selanjutnya siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Dalam pembelajaran ini pendidik lebih banyak berlaku sebagai fasilitator serta menjelaskan materi yang telah dibahas atau belum dimengerti oleh siswa.¹⁴

Penerapan metode *card sort* menurut Dedi Wahyudi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membagikan selembar kartu kepada siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
2. Siswa diminta untuk mencari teman (pasangan kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
3. Siswa diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang depegang kelompok tersebut.
4. Siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan.

¹³ Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Edisi Revisi* (Bandung: Nusamedia, 2011), 150.

¹⁴ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode dan Pembelajaran* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

5. Siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
6. Guru memberikan penjelasan/komentar dari permainan tersebut.¹⁵

Varian penggunaan metode *card sort* ada beberapa variasi, menurut Siberman varian tersebut diantaranya adalah:

- a. Perhatikan tiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategorinya.
- b. Pada awal kegiatan, membentuk tim terlebih dahulu. Selanjutnya setiap tim diberikan 1 kotak kartu. Pastikan anggota siswa mengocok kartu terlebih dahulu agar kategori-kategori yang cocok dengan mereka tidak jelas dimana letaknya. Perintahkan tiap tim dapat memperoleh skor untuk jumlah yang dipilih dengan benar.¹⁶

Zaini mengemukakan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *card sort* sebagai berikut:

- a. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- b. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- c. Mintalah siswa untuk mencari temannya yang memiliki kertas/ kartu yang berisi kategori yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.

¹⁵ Agus Krisno Budiayanto, *SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang PRESS, 2016), 65.

¹⁶ Melvin L. Siberman.

d. Mintalah siswa untuk mempresentasikannya.¹⁷

Berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *card sort* dalam pembelajaran tidak terlepas dari upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui permainan kartu. Adanya berbagai variasi dari langkah penggunaan metode *card sort* dapat menjadi alternatif pilihan untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan relevansi materi, tujuan, dan juga tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan metode *Card Sort* tersebut peneliti memulai dari tahap pembagian kelompok dan kemudian memberikan kartu yang berisi materi pelajaran, selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari siswa yang lainnya yang memiliki kartu dengan kategori yang sama, setelah siswa menemukan anggota kelompoknya dengan menyamakan kategori siswa diminta untuk berdiskusi mengenai kategori yang didapat dari kartu, lalu perwakilan kelompok mempresentasikan ke depan, dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya apabila merasa belum jelas terhadap materi yang disampaikan.

2. Kelebihan Metode *Card Sort*

Adapun kelebihan metode *card sort* adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah dilaksanakan
- 2) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak,
- 3) Mudah menyiapkannya,
- 4) Guru mudah menerangkan dengan baik,

¹⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), 30.

- 5) Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada dengan menggunakan metode ceramah,
- 6) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran,
- 7) Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab.¹⁸

Adapun kelebihan lain dari metode *card sort* adalah sebagai berikut:

- 1) *Card sort* merupakan metode yang menekankan pada anak membuat catatan pokok materi yang kemudian akan dipergunakan ketika diskusi kelompok
- 2) Anak akan berfikir dan mengingat materi yang disampaikan guru ketika membentuk kelompok
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menyampaikan pendapat
- 4) Metode *card sort* mampu meningkatkan interaksi anak dan guru saat pembelajaran
- 5) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kartu yang berwarna warni dan berbagai bentuk.

3. Kekurangan Metode *Card Sort*

Kekurangan dalam metode *Card Sort* ini banyak menyita waktu karena menyiapkan model pembelajaran terlebih dahulu. Ada beberapa

¹⁸ Nilam Sari, Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode *Card Sort* Pada Siswa Sd Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol 15 No 1 April 2018, Hal 91

kekurangan metode *Card Sort* adalah adanya kemungkinan dalam kelas bisa mengalami kegaduhan jika kelas tidak dikontrol dengan baik dan memerlukan banyak waktu dalam penerapannya.

4. Peran Guru dalam Metode *Card Sort*

Kegiatan atau peranan guru dalam pembelajaran *Card Sort* sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan informasi tentang cakupan materi.
- b. Guru membagi potongan kertas (kartu) yang berisi informasi yang tercakup dalam kategori yang telah di persiapkan sesuai materi
- c. guru mengumumkan kategori-kategori kartu telah ditulis pada kertas yang ditempel di papan tulis.
- d. Guru meminta siswa bergerak dan berkeliling untuk mencari kartu dengan kategori yang sama.
- e. guru mengarahkan jawabannya sesuai dengan kategori yang dicarinya.
- f. Guru meminta siswa yang memiliki kartu dengan kategori yang sama membentuk kelompok berdasarkan kategori yang didapat.
- g. Guru meminta beberapa siswa tiap kelompok maju di depan kelas mewakili kelompok mereka untuk melakukan presentasi dan guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipresentasikan siswa.
- h. Guru memberikan kesempatan sesi tanya jawab dari kelompok lain yang ingin bertanya apabila merasa belum jelas terhadap materi yang disampaikan

5. Peran Siswa dalam Metode *Card Sort*

- a. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang penerapan metode.
- c. Siswa mencari kategori kartu yang sama.dengan teman sekelas.
- d. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok
- e. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
- f. Siswa menjawab kuis yang diberikan oleh guru secara individu.

C. Hubungan Antara Hasil Belajar Dengan Metode *Card Sort*

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.²⁰ Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa dalama suatu pembelajaran. Guru merupakan salah satu pemegang peran penting dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2001), 57.

²⁰ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004) ,100

siswa harus dimulai dari guru itu sendiri, sebab guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentralnya pembelajaran.²¹ Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi apa yang telah disampaikan.

Al Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Dan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis hendaknya menggunakan metode yang efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah metode Card Sort.

Hasil Jurnal Penelitian yang relevan terkait dengan upaya meningkatkan pemahaman melalui penerapan metode *Card Sort* diantaranya adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nilam Sari yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Card Sort pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setelah tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa kelas V-A tersebut mengalami peningkatan. Hal itu terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 70,47 dengan persentase ketuntasan 61,90%. Dilanjutkan dengan siklus II, hasil belajar siswa kelas V-A tersebut semakin meningkat. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 81,42 dengan persentase

²¹ Safirah Nurdin, Anwar Sa'dullah, Fita Mustafida., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Peradaban Emas Dinasti Abbasiyah Melalui Metode Jigsaw Dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ngijo Karang Ploso", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 5, Nomor 1 Tahun 2020, 24

ketuntasan 85,71%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil yang sudah sesuai dengan harapan peneliti.²²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Trisia Arin dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Metode Card Sort Siswa Kelas VII-B Di SMP Negeri 3 Kampak” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum siklus hingga siklus II. Sebelum siklus nilai ratan rata yang diperoleh siswa sebesar 61,67 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 26,67%, pada siklus I mengalami peningkatan sehingga nilai rata-rata siswa menjadi 77,67 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 76,67%, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 95 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi “Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan” di Kelas VII B SMP Negari 3 Kampak Tahun 2016/2017 Semester 2.²³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ermanelli dengan judul “Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa sebelum PTK adalah 74.2. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 80.7 dan pada siklus II 84.9. Terjadi peningkatan 4.2. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode card sort dapat meningkatkan hasil

²² Nilam Sari, “Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Sd Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017,” *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED* 15, no. 1 (April 2018): 83–94.

²³ Trisia Arini, “Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Metode Card Sort Siswa Kelas Viib Di Smp Negeri 3 Kampak,” *Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Pnenelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 02 (November 2020): 367–89.

belajar IPS pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.²⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Junaisih Silalahi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 163084 Kota Tebing Tinggi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan bila dibanding dengan pra tindakan ke siklus I, yaitu dari 70,5 menjadi 74,75. Persentase ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai KKM dari pra tindakan meningkat dari 75 % menjadi 83,33% pada siklus I Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 100%. Peningkatan hasil belajar meningkat sebesar 16,67 % dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan metode card sort sangat sesuai dengan mata pelajaran PAK. Makadari itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bisa dikatakan berhasil karena hasil peningkatan proses pembelajarannya optimal.²⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Salamah dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Tanwin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode *card sort* diperoleh hasil rata-rata belajar siswa 58,8%. Pada proses penerapan metode pembelajaran *card sort* diperoleh hasil rata-rata belajar siswa pada siklus I 80% pada siklus II dan diperoleh rata-rata hasil belajar

²⁴ Ermanelli, “Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 4, no. 2 (Juni 2018): 613–17.

²⁵ Junaisih Silalahi, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 163084 Kota Tebing Tinggi,” *ESJ* 7, no. 1 (Juni 2017): 62–71.

siswa sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 14%. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran aktif tipe card sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa²⁶

Berdasarkan jurnal penelitian pernyataan diatas terbukti bahwa penggunaan metode *Card Sort* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode *Card Sort* ini sangat tepat dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, selian itu siswa juga dapat mengembangkan kemampuan kerjasama mereka dalam berkelompok, yang mana pemahaman siswa dengan penggunaan metode card sort akan menjadi lebih meningkat. Selian itu penggunaan metode card sort juga akan membangun hubungan antar siswa dan juga guru yang harmonis dalam proses pembelajaran.

²⁶ Syifa Salamah, "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Tanwin," *Att hulab* III, no. 2 (2018): 153–147, <https://doi.org/10.15575/ath.v3i2.4206>.